

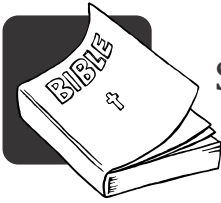
灵修日程 | 第 274 期 | 二零一九年二月  
BAHAN SAAT TEDUH | EDISI NO. 274 | FEBRUARI 2019

# PERSPEKTIF



Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia,  
yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita.

/ 1 Korintus 2:4-5 /



# SARAN-SARAN PRAKTIS BERSAAT TEDUH

PERSPEKTIF ditulis tidak untuk menggantikan Alkitab, tetapi sebagai alat penunjang yang membantu kita untuk mengerti firman Tuhan lebih dalam dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan rohani Anda. Prinsipnya adalah kembali kepada sumber pertumbuhan itu sendiri, yaitu Alkitab. *Back to the Bible!*

PERSPEKTIF disusun berdasarkan kurikulum yang dalam jangka waktu tertentu, bila Anda setia mengikutinya, maka Anda diharapkan akan memperoleh gambaran yang cukup jelas secara keseluruhan Alkitab.

Untuk dapat memanfaatkan bahan ini secara maksimal, Anda dapat mengikuti saran-saran praktis sebagai berikut:

- Sediakan waktu teratur setiap hari sedikitnya 20 menit.
- Carilah tempat yang tenang, hindari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi Anda.
- Tenangkan hati dan berdoalah terlebih dahulu memohon pimpinan Tuhan.
- Bacalah bacaan Alkitab yang telah ditentukan pada hari itu 2-3 kali hingga paham benar, kemudian renungkanlah.
- Bacalah artikel yang tersedia, dan berusaha menjawab pertanyaan refleksi yang ada dengan jujur. Setiap jawaban dapat pula Anda tuliskan pada sebuah agenda pribadi untuk dapat dibaca lagi sewaktu-waktu.
- Doakanlah apa yang telah Anda renungkan, serahkan diri Anda hari itu kepada Tuhan, mohon kekuatan dari-Nya untuk hidup sesuai firman Tuhan dan melakukan tekad yang Anda buat hari itu maupun hari sebelumnya. (Doakan pula pokok doa syafaat yang telah disediakan)

## PERSPEKTIF

[www.gkagloria.or.id](http://www.gkagloria.or.id)

**Penerbit:** BPH Majelis Umum GKA Gloria Surabaya

**Alamat:** Jl. Pacar 9-17, Surabaya 60272

Tel. (031) 534 5898 Fax. (031) 545 2907 SMS. 087 8511 67282

**Email:** red\_perspektif@yahoo.com

**Rekening Bank:** BCA a/c 256 532 5777

a.n. Gereja Kristen Abdiel Gloria

**Penulis edisi 274:**

Alfred Jobeanto, Angelo Widiyanto, Anggiat M. Pandiangan

Cindy Mokoagow, Liem Sien Liong, Lucky Pudja A., Natanael Thamrin

Otniol Seba, Pinvatanis Gea, Rizky A. Dita, Rohani, Sahala Marpaung

Timotius Alfa, Yohanes Sudiarto

**Penerjemah:** Tertiusanto

## Pemeliharaan Tuhan di Saat Krisis

**P**uji Tuhan, kita sudah memasuki bulan kedua dalam tahun 2019. Ada banyak pergumulan dan persoalan yang mungkin kita bisa hadapi. Namun kita percaya bahwa pemeliharaan TUHAN nyata di dalam kehidupan kita. Melalui pembacaan Alkitab dan perenungan Firman Tuhan, kita akan terus bertumbuh di dalam iman dan kerohanian kita.

Di dalam kisah tentang Elia dan janda di Sarfat ini (1 Raja-Raja 17:10-16), jelas terlihat bagaimana TUHAN bekerja melalui krisis yang terjadi. Melalui Elia, Tuhan menolong janda di Sarfat ini. Pada waktu itu terjadi kekeringan yang luar biasa dan menyebabkan produksi makanan menjadi berkurang; tumbuhan dan tanaman mati; sungai-sungai menjadi kering, sehingga kelaparan hebat meliputi wilayah itu. Kekeringan pada waktu itu terjadi meliputi wilayah Israel Utara dan Sarfat. Sarfat adalah wilayah antara Tirus dan Sidon, termasuk wilayah Fenisia.

Fenisia merupakan pusat penyembahan berhala, di mana Ahab telah membawa berhala dari Fenisia ke Samaria untuk menjadi objek penyembahan di Israel Utara (bnd. 1 Raja-Raja 16:31). Berhala yang disembah oleh Ahab adalah Baal. Baal bagi raja Ahab dianggap sebagai dewa kesuburan yang membawa kesuburan di wilayah Israel Utara. Kekeringan yang hebat ini menyebabkan krisis kelaparan. Baal yang dianggap mampu memberikan kesuburan, ternyata tidak berdaya dengan datangnya kekeringan yang hebat. Akibatnya, kelaparan yang hebat melanda negeri itu. Janda yang tinggal di Sarfat ini pun tidak lepas dari krisis yang terjadi. Makanan tidak ada lagi di rumah mereka. Hanya tersisa “segenggam tepung dan sedikit minyak di dalam buli-buli.” Bahkan setelah membuat sedikit makanan itu, mereka akan mati. Namun sungguh luar biasa, TUHAN bekerja melalui Elia. Namun Elia berkata, “buatlah terlebih dahulu kepadaku.” Ketika si Janda di Sarfat ini melakukan seperti yang dikatakan oleh Elia, maka Janda ini bisa menikmati pemeliharaan Allah, yaitu: tepung dalam tempayan itu tidak habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak berkurang, seperti firman TUHAN yang diucapkan-Nya dengan perantaraan Elia (1 Raja-Raja 17:16).

Di dalam kehidupan kita, kadang kita menghadapi krisis-krisis. Krisis-krisis itu kadang membuat kita jadi lemah. Krisis-krisis itu kadang membuat kita frustrasi dan putus asa. Namun melalui krisis seperti ini TUHAN sedang mendidik kita, mengenai 2 hal: *pertama*, Mendidik kita untuk bertekun dan terus bersabar menghadapi krisis; *Kedua*, Mendidik kita untuk tetap percaya dan bersandar kepada-Nya. Seseorang berkata, “*Melalui krisis kehidupan, TUHAN sedang mengasah ketekunan dan kesabaran kita, untuk menanti jalan keluar yang akan disediakan-Nya.*”

*“Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak: biarpun tidak ada pemimpinnya, pengaturannya atau penguasanya, ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen.”*  
(Amsal 6:6-8)

Bacaan hari ini: Amsal 6

Bacaan setahun: Keluaran 27-28, Markus 4

## HAI PEMALAS, BELAJARLAH DARI SEMUT

**S**emboyan dari bahasa Latin “ORA ET LABORA” artinya, “berdoa dan bekerja,” dengan sebuah pengertian: selain berdoa, kita juga perlu bekerja; selain bekerja, kita juga perlu berdoa. Kata “*labora*” bukan hanya diartikan bekerja, tetapi mengandung makna yang lebih dalam lagi yaitu bekerja keras, dengan sekuat tenaga, bukan asal kerja, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Alkitab mencatat dalam Kej. 1:28-31, Tuhan memberikan mandat untuk manusia mengusahakan, menjaga dan memelihara ciptaan yang ada demi kesejahteraan hidup manusia.

Tuhan tidak menciptakan manusia menjadi orang yang malas. Karena malas berarti ingin mendapatkan sesuatu yang besar, yang baik tetapi tidak mau berkorban, tidak mau berjuang, tidak mau membayar harga. Kita perlu belajar dari semut, karena sampai akhir hidupnya semut selalu bekerja. Semut tetap maju dan juga terus berjuang untuk menyediakan dan juga mengumpulkan makanannya, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk kelompoknya. Semut mempergunakan kesempatan dengan baik untuk mempersiapkan masa depan yang baik; tetapi si pemalas tidak mempunyai tujuan dan malas, sehingga akhirnya ia akan berakhir dengan kesusahan, dan kemiskinan. Si pemalas senang tidur dan berharap agar setiap orang melayaninya dengan baik. Si pemalas memimpikan kekayaan tapi berakhir dengan kemiskinan (Ams. 13:4; 21:25-26). Si pemalas pandai berdalih, tetapi buruk dalam kinerjanya, bukan pembangun melainkan perusak (Ams. 18:9).

Oleh sebab itu, kita perlu belajar dari semut. Kita bukan hanya pasrah dalam kehidupan ini, mengikuti arus dunia. Dalam hidup, hal yang penting untuk dilakukan adalah merencanakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya demi masa depan yang lebih baik bagi kita, keluarga dan sesama kita, dan kita harus mengerjakannya dengan optimis, semangat dan sekuat tenaga. Kita juga perlu selalu berdoa kepada Tuhan. Dengan berdoa, kita menemukan kehendak Tuhan yang terbaik bagi kita dan bagi masa depan kita. Karena Tuhan tahu yang terbaik bagi kita.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa arti dari semboyan “ORA ET LABORA”? (2) Apa yang membedakan antara semut dengan si pemalas, sehingga akhirnya kita harus belajar dari semut?**

*Pokok Doa: Berdoalah kepada Tuhan supaya kita tetap bersemangat dan bergairah untuk melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam kehidupan kita, sehingga semuanya boleh memuliakan nama Tuhan.*

*“Hai anakku, berpeganglah pada perkataanku, dan simpanlah perintahku dalam hatimu. Berpeganglah pada perintahku, dan engkau akan hidup; simpanlah ajaranku seperti biji matamu.” (Amsal 7:1-2)*

Bacaan hari ini: Amsal 7

Bacaan setahun: Keluaran 29-30, Markus 5

## BERPEGANG TEGUH PADA FIRMAN TUHAN

**K**itab Amsal terkenal dengan banyaknya hikmat yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Hikmat Tuhan memungkinkan kita menjalani hidup ini, sehingga badai sekuat apapun yang menerpa kehidupan ini, tidak akan menggoncangkan dan menjatuhkan iman kepercayaan kita kepada Tuhan.

Kita harus tahu dengan benar bahwa hikmat itu berasal dari Allah. Allah adalah sumber hikmat dalam kehidupan. Amsal 9:10 menulis: *“Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian.”* Raja Salomo menggantungkan hidupnya hanya pada Tuhan, sehingga Tuhan memberikan Salomo hikmat yang luar biasa. Bagaimana supaya kita memiliki hikmat yang dari Allah? *Pertama*, berpegang pada perintah Tuhan dan menyimpannya di dalam hati kita. Itu artinya, dalam segala sesuatu yang kita lakukan dan kerjakan, lakukanlah semua dengan benar sesuai dengan Firman Tuhan, tidak berkompromi dengan dosa. Hal-hal yang menjauhkan kita dari Tuhan dan melanggar kebenaran Firman Tuhan, semuanya itu harus kita tinggalkan. Firman Tuhan harus menguasai hidup kita, sehingga kita tidak salah langkah dan perbuatan, dan akhirnya Firman Tuhan boleh bertumbuh dalam hidup kita dan kita menjadi berkat bagi orang lain, dan Tuhan dipermuliakan.

*Kedua*, tambatkanlah semuanya pada jarimu, dan tuliskanlah itu pada loh hatimu. Artinya, Tuhan mau supaya Firman Tuhan itu termateraikan didalam hidup kita, tetap melekat di dalam hidup kita. Firman Tuhan harus menjadi kebutuhan hidup kita yang utama. Jangan sampai Firman Tuhan itu terlepas dari kehidupan kita. Firman-Nya harus menguasai hidup kita.

Maka dari itu, tunggu apa lagi, marilah kita berpegang dan menyimpan Firman Tuhan seperti biji mata kita (ay. 2), kita menjaga dan memelihara Firman Tuhan dengan baik. Pada akhirnya, ketika kita memelihara dan menjaga Firman Tuhan, maka janji Tuhan adalah “engkau akan hidup” (ay. 2a). Ingat baik-baik, bahwa hidup yang sesungguhnya hanya dimiliki oleh setiap orang yang melakukan Firman Tuhan!

**STUDI PRIBADI: (1) Siapakah sumber hikmat, mengapa kita harus mempunyai hikmat? (2) Bagaimana kita dapat tetap hidup dalam kebenaran Firman Tuhan? Apakah janji Tuhan?**

*Pokok Doa: Berdoalah kepada Tuhan supaya kita tetap mencintai Tuhan dan mencintai Firman-Nya, kita tetap rajin berdoa dan membaca Firman Tuhan setiap hari, melakukan kehendak Tuhan dengan sungguh-sungguh.*

*“Karena hikmat lebih berharga dari pada permata,  
apa pun yang diinginkan orang tidak dapat menyamainya.”  
(Amsal 8:11)*

Bacaan hari ini: Amsal 8

Bacaan setahun: Keluaran 31-33, Markus 6

## PENTINGNYA HIKMAT

**K**ita tentu pernah mendengar ungkapan ini: “Banyak orang yang memiliki pengetahuan, tetapi sedikit orang yang berhikmat.” Orang yang berhikmat tentu saja adalah orang yang bukan saja memiliki pengetahuan, tetapi yang dapat menggunakan pengetahuan itu dengan bijaksana, dan bermanfaat bagi kehidupan.

Amsal 8:1-36 menjelaskan hikmat dengan beragam personifikasi dan terkait dengan banyak hal dalam kehidupan manusia dan dunia ini. Hikmat digambarkan seperti seseorang yang sedang berseru kepada orang yang lewat pintu gerbang (ay. 1-5), mengajar kebenaran (ay. 6-10), terkait dengan tindakan etis (ay. 11-14), terkait dengan pemimpin dunia (ay. 15-16), hikmat itu perlu dikejar karena mendatangkan keberhasilan (ay. 17-21), dipersonifikasikan dengan hikmat Allah yang terkait penciptaan dan dekat dengan Allah (ay. 22-32), dan berbahagialah orang yang mendapatkan hikmat (ay. 33-36).

Inti dari Amsal 8:1-36 ini mengajarkan kepada kita agar kita mengasihi dan mengejar hikmat, sebab hikmat memberi kita bukan saja pengetahuan tetapi jalan hidup menuju kebahagiaan dan mengenal kebenaran Tuhan. Hikmat juga dipersonifikasikan dekat dengan Allah dan terlibat dalam perihal penciptaan. Hikmat ini menunjukkan atribut ilahi yang nampak dari segala karya dan ciptaan-Nya. Jika Allah melakukan segala sesuatu dengan hikmat-Nya, apalagi kita hari ini. Kita memerlukan hikmat yang dari atas. Janganlah kita berbangga diri jika kita memiliki pengetahuan atau pengalaman yang banyak, melainkan kejarlah hikmat, apalagi hikmat yang datang dari Tuhan (bdk. Yak. 3:13-18). Hikmat itu akan menolong kita. Mintalah hikmat kepada Tuhan agar kita menjadi bijaksana dalam segala langkah kehidupan kita sebagai umat-Nya (Yak. 1:5). Milikilah hikmat, terutama di dalam Tuhan Yesus, agar kita dapat membedakan mana kehendak Allah dan mana yang bukan kehendak Allah. Hikmat Tuhan akan menuntun kita pada kebenaran dan memuliakan Tuhan; dan membawa kita pada perilaku hidup yang baik dan menjadi berkat bagi sesama.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana penulis Amsal berbicara tentang hikmat? (2) Apa yang dapat kita pelajari dari paparan tentang hikmat dalam Amsal 8:1-36 ini?**

*Pokok Doa: Berdoalah kepada Tuhan agar Ia memberikan hikmat yang dapat membawa setiap umat-Nya mengerti kehendak-Nya dan hidup dalam kebenaran-Nya.*

*“Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN,  
dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian.”  
(Amsal 9:10)*

Bacaan hari ini: Amsal 9

Bacaan setahun: Keluaran 34-35, Markus 7

## PERMULAAN HIKMAT

Setiap perencanaan dalam hidup kita pasti memiliki permulaan dan sumber daya yang akan menolong kita mengetahui bagaimana perencanaan itu akan kita selesaikan. Demikian pula dengan hidup yang berhikmat harus dimulai dengan permulaan hikmat. Alkitab mengajarkan kepada kita beberapa hal agar kita hidup berhikmat.

*Pertama*, takut akan TUHAN. Penulis Amsal secara tegas mengatakan bahwa permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN dan mengenal yang Mahakudus adalah pengertian. Maka hal yang sangat mendasar dalam kehidupan kita adalah mengakui dan menghormati keberadaan Allah, serta mengenal-Nya atau mengerti kehendak-Nya dengan benar. Kehidupan manusia akan lebih bertanggung jawab dan penuh kasih, jika ia mengenal TUHAN dan hidup takut akan Dia. Ada banyak kejahatan dan persoalan hidup manusia yang terjadi karena manusia tidak takut TUHAN dan tidak mengenal kebenaran-Nya. Maka takut akan TUHAN dan mengenal yang Mahakudus menjadi fondasi bagi kehidupan yang berhikmat.

*Kedua*, kejar hikmat dan buang kebodohan. Allah memberi kita pilihan dalam hidup ini, yaitu untuk mengerjakan yang baik atau sebaliknya kita menyerahkan diri untuk mengikuti yang jahat. Pilihan yang kedua seringkali dilakukan ketika kebodohan menguasai kita. Maka hasilnya adalah hidup kita kehilangan damai sejahtera dan menimbulkan banyak kesulitan hidup. Namun sebaliknya, jika kita memilih yang pertama, yaitu mau mengerjakan yang baik, mengejar hikmat dan mengikuti langkahnya, maka kita akan menghasilkan yang baik dan membawa hidup kita pada damai sejahtera. Itulah sebabnya dalam setiap respons yang kita berikan, baik kepada sesama, situasi hidup, dan bahkan persoalan kita sendiri, janganlah ikuti kebodohan, tetapi ikutilah tuntunan hikmat, maka kita akan bahagia dan diperkenan TUHAN. Karena itu, kejarlah hikmat, belajarlah dari padanya, ikutilah petunjuknya. Hikmat akan menuntun kita kepada kehidupan yang lebih baik dan penuh makna; memuliakan TUHAN dan menjadi berkat bagi sesama.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah yang harus kita lakukan sehingga kita memperoleh hikmat? (2) Seberapa pentingkah hikmat itu dalam kehidupan kita?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar mereka tidak hidup mengikuti hawa nafsu atau perilaku hidup duniawi, melainkan senantiasa hidup takut akan Tuhan dan mengikuti kehendak-Nya.*

SELASA

05

FEBRUARI 2019

*“Makin banyak bicara, makin banyak kemungkinan berdosa; orang yang dapat mengendalikan lidahnya adalah bijaksana.”*

*(Amsal 10:19, BIS)*

Bacaan hari ini: Amsal 10

Bacaan setahun: Keluaran 36-38, Markus 8

## MULUT-MU HARIMAU-MU

**S**angat menarik membaca kitab Amsal pasal yang ke-10 ini karena penulis, dalam hal ini diyakini sebagai Salomo, menggunakan baik kata “mulut” sebanyak 4 kali (ay. 6, 11, 31, 32), “bicaranya” sebanyak 4 kali (ay. 8, 10, 14, 19), “bibir” sebanyak 5 kali (ay. 13, 18, 19, 21, 32), “lidah” sebanyak 2 kali (ay. 20, 31) termasuk masing-masing satu untuk kata “teguran” (ay. 17) dan “umpatan” (ay. 18) yang bila ditotalkan digunakan sebanyak 18 kali dalam 32 ayat secara bergantian untuk menjelaskan bagaimana kata-kata dapat menjadi daya dorong positif, namun juga dapat merusak dan menghancurkan seseorang.

Dalam mitologi India, dikenal seorang yang licik dan tajam memakai mulutnya, yang menyebabkan terjadi perang besar yang dikenal dengan perang Mahabharata di Kurukshetra, antara Pandawa dan Kurawa; orang tersebut adalah Patih Sengkuni. Demikian juga di dalam Alkitab, terdapat banyak contoh tentang bahaya kata-kata, seperti hasutan serta fitnahan istri Potifar sehingga Yusuf harus menderita dan mendekam dalam penjara, atau Uria harus kehilangan nyawa karena perintah Daud dalam persekongkolannya dengan Yoab untuk mendapat Batsyeba dan sebagainya. Itulah sebabnya, Yakobus memperingatkan dengan keras bahaya lidah yang kecil namun dapat memecahkan perkara-perkara besar (Yak. 3:5), bahkan dalam kaitan penyembahan kepada Tuhan; bila seseorang tidak mampu mengekang lidahnya maka ia sedang menipu dirinya sendiri.

Dalam konteks pada hari ini, bukan hanya mulut yang dapat menjadi “Harimau-mu” namun juga dapat disebutkan “jari-mu harimau-mu”, karena hanya dengan sentuhan jari pada gadget ataupun gawai pintar, seseorang dapat memberitakan kabar baik ataupun yang sebaliknya, menyebarkan kebohongan yang dapat menimbulkan keresahan bahkan dapat memicu kerusuhan. Karena itu, bijaksanalah dalam berkata-kata baik secara verbal maupun non verbal, apakah ucapan dan kata-kata kita menyejukkan, membangun, dan membangkitkan semangat yang patah, ataukah justru merendahkan dan menimbulkan putus asa?

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana Anda menggunakan lidah Anda saat ini, memberkati atau mengutuk? (2) Apa upaya yang Anda lakukan untuk mengekang lidah Anda?**

*Pokok Doa: Berdoalah untuk setiap jemaat Tuhan agar selalu menjadi berkat melalui kata-kata yang membangun dan juga memberi semangat, kepada mereka yang sedang berputus asa atau mengalami dukacita.*



*“Seperti anting-anting emas di junggur babi,  
demikianlah perempuan cantik yang tidak Susila.”  
(Amsal 11:22)*

Bacaan hari ini: Amsal 11

Bacaan setahun: Keluaran 39-40, Markus 9

## PEREMPUAN SUSILA

**A**msal Salomo dalam pasal 11 banyak menyoroti tentang kehidupan orang benar serta berkat-berkatnya, dan sebaliknya, orang fasik dengan penghukumannya. Namun dalam ayat yang ke-22, tiba-tiba muncul tema tentang perempuan cantik amoral yang dianalogikan seperti anting-anting emas yang tidak ada gunanya karena dikenakan pada junggur babi. Sebuah sarkasme.

Secara etimologis (asal kata), kata perempuan juga berakar erat dari kata “*empuan*”, dipendekkan menjadi “*puan*” sebagai “sapaan hormat pada perempuan”, pasangan kata tuan “sapaan hormat pada lelaki”. Seharusnya perempuan mendapat tempat yang sangat terhormat, namun pada bacaan hari ini justru menggambarkan bagaimana rendahnya seorang perempuan karena tidak memiliki tata krama atau kehidupan moral yang baik, atau tidak bijaksana (*discretion*).

Kecantikan bukan tidak baik, banyak sekali tokoh Alkitab yang memiliki kecantikan luar biasa, Ester misalnya. Tetapi, kecantikan tanpa adab dan kesantunan merusak tatanan; keelokan tanpa takut akan Tuhan menjadi kesia-siaan. Lemuel dalam Amsalnya berkata, “Paras yang manis tak dapat dipercaya, dan kecantikan akan hilang; tetapi wanita yang taat kepada TUHAN layak mendapat pujian” (Ams. 31:30 BIS), maka kecantikan batiniah jauh lebih berharga daripada kecantikan lahiriah. Takut akan Tuhan ada di atas segalanya, daripada kemolekan. Alkitab menempatkan perempuan pada posisi terhormat, itu sebabnya perempuan percaya harus menjadi teladan dalam keluarga, gereja, dan lingkungan. Pada masa pelayanan Yesus dan gereja mula-mula, bahkan pada zaman Yesus melayani, banyak perempuan berkontribusi besar bagi majunya pelayanan, misal Yohana istri Khuza yang melayani dengan kekayaan mereka (Luk. 8:3), atau Lidya si penjual kain ungu di Filipi yang menampung Paulus dan membantu upaya pemberitaan Injil (Kis. 16:14-15), Louis dan Eunike yang dihormati Paulus karena berperan besar dalam pertumbuhan iman Timotius (2 Tim 1:5).

**STUDI PRIBADI:** Sebagai perempuan, apa peran Anda dalam pertumbuhan iman? Sebagai laki-laki, bagaimana Anda menempatkan seorang perempuan? Bagaimana gereja Anda berperan memajukan peran perempuan di dalam gereja/pelayanan?

*Pokok Doa: Berdoalah bagi ibu dan perempuan di dalam komunitas gereja, agar mereka senantiasa bertumbuh di dalam iman dan karakternya supaya dapat menjadi berkat di lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat.*

KAMIS

07

FEBRUARI 2019

“Lebih baik menjadi orang kecil, tetapi bekerja untuk diri sendiri, daripada berlagak orang besar, tetapi kekurangan makan.”  
(Amsal 12:9)

Bacaan hari ini: Amsal 12

Bacaan setahun: Imamat 1-3, Markus 10

## BIAR “KERE” YANG PENTING “KECE”

Pernahkah Anda mendengar istilah “*social climber*”? Istilah “*social climber*” merupakan istilah yang digunakan untuk orang-orang yang ingin mencari pengakuan sosial yang lebih tinggi dari kondisi atau status yang sebenarnya. Ada orang-orang yang *posting* sana-sini seperti liburan ke luar negeri, memakai barang ber-*merk*, dan seterusnya, padahal dalam kenyataannya semua itu hasil hutang atau pinjam barang orang lain. Semua ini dikerjakan demi pencitraan diri atau pengakuan sosial yang lebih, padahal kenyataan tidaklah demikian. Alhasil, slogan biar “kere” (ga punya apa-apa) yang penting “kece” (kelihatan keren) jadi tren kekinian.

Bagaimanakah seorang anak Tuhan merespon fenomena seperti ini? Amsal 12:9 secara khusus memberikan nasihat yang perlu kita perhatikan. Penulis Amsal bermaksud untuk mengatakan bahwa reputasi tidak boleh menjadi lebih penting daripada realita. Hal ini merupakan penekanan Amsal. Perhatikan penekanan kata “berlagak” yang diterjemahkan oleh beberapa versi Alkitab lain sebagai “*pretend*” atau kepura-puraan. Dalam hal ini Amsal tidak sedang memberikan kritik terhadap orang yang kaya “sesungguh-sungguhnya”, tetapi Amsal sedang meresponi orang-orang yang tidak menjadi dirinya sendiri dan berlagak seperti orang lain.

Dalam merespon tren “*social climber*” ataupun fenomena yang sejenis, seharusnya anak-anak Tuhan tidak terjerat dan ikut-ikutan menjadi seperti demikian. Menjadi apa adanya, seperti yang sudah menjadi berkat Tuhan bagi diri kita masing-masing, adalah bagian yang harus kita hidupi dengan jujur dan syukuri. Christina Caine berkata: *comparing your life, your calling, your schedule, or even your way of doing things with someone else’s will only bring frustration*. Rasul Paulus juga mengingatkan kita dalam 1 Timotius 6:8-9 bahwa “asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.”

**STUDI PRIBADI:** Apakah Anda telah merasa nyaman dan bersyukur dengan keberadaan diri Anda pada saat ini?

Berdoalah: Ajarilah kami ya Tuhan untuk senantiasa menjadi diri kami sendiri, sebagaimana yang Engkau kehendaki. Dan berilah kepada kami senantiasa hati yang bersyukur untuk segala sesuatu yang ada pada kami saat ini.

JUMAT

08

FEBRUARI 2019

“Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak,  
tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang.”  
(Amsal 13:20)

Bacaan hari ini: Amsal 13

Bacaan setahun: Imamat 4-5, Markus 11

## CERDAS BERGAUL

**R**.C.Sproul pernah berkata: *peer pressure does not go away once we graduate from high school; until the day we die, the people around us and their expectations shape who we are and what we think* (peer pressure tidak hilang begitu saja begitu kita lulus dari sekolah; sampai hari kita mati, orang-orang di sekitar kita dan harapan mereka membentuk siapa kita dan apa yang kita pikirkan). Senada dengan ini, ada perkataan: *Show me your friends, and I'll show you your character* (perlihatkan kepada saya sahabat-sahabatmu, dan saya akan memperlihatkan karaktermu). Artinya, sesungguhnya orang-orang yang ada di sekitar kita banyak membentuk dan memberikan pengaruh terhadap diri kita. Itulah sebabnya, kita perlu dengan bijaksana memperhatikan pergaulan kita selama hidup.

Penulis Amsal sudah memberikan nasihat bahwa orang-orang yang mau menjadi baik haruslah bergaul dengan sahabat-sahabat yang baik, yang telah terbukti bahwa mereka akan menjadi baik, sarana yang baik, menunjukkan jalan yang baik, bahkan memberi semangat dan mendorong kepada arah yang baik. Banyak orang yang dibawa kepada kehancuran oleh karena pergaulan mereka yang buruk. Penegasan ini terlihat jelas dari kata bergaul yang bisa diterjemahkan *living one's life with* (hidup dengan seseorang). Hidup dengan seseorang akan memberikan pengaruh yang mencakup keseluruhan, termasuk di dalamnya pikiran, perasaan dan tindakan.

Salah satu contoh di dalam Alkitab yang jelas terlihat mengenai hal ini ialah ketika Rehabeam lebih memilih untuk mendengarkan nasihat teman-teman sebayanya daripada nasihat tua-tua Israel yang bijaksana, yang berujung pecahnya kerajaan Israel dan praktik penyembahan berhala yang mengakar kuat di Israel (bdk. 1 Raja-Raja 12-14). Sahabat PERSPEKTIF, dari sini kita dapat belajar satu hal yakni karakter sahabat-sahabat kita dapat mempengaruhi kehidupan rohani kita. Itulah sebabnya, jadilah orang yang cerdas dalam bersahabat – bergaul.

**STUDI PRIBADI:** Periksalah daftar sahabat-sahabat Anda, dan perhatikanlah – apakah ada di antara sahabat-sahabat Anda yang terus menarik Anda semakin menjauh dari Tuhan? Buatlah keputusan yang cerdas jika ada sahabat Anda yang demikian!

*Berdoalah: Kami bersyukur ya Tuhan untuk sahabat-sahabat yang baik yang Engkau hadirkan dalam hidup kami. Kami bersyukur bahwa kehadiran mereka membuat kami semakin dekat dengan Engkau.*

“Takut akan TUHAN adalah sumber kehidupan sehingga orang terhindar dari jerat maut.”  
(Amsal 14:27)

Bacaan hari ini: Amsal 14

Bacaan setahun: Imamat 6-7, Markus 12

## MENGAMBIL TINDAKAN YANG TEPAT

Tujuan utama hidup kita adalah untuk hidup memuliakan Allah namun sering kali kita salah dalam bertindak. Salomo mencatat beberapa pribadi yang sering kali salah dalam mengambil tindakan. *Pertama*, orang bodoh yaitu mereka yang melakukan tindakan yang mengakibatkan kehancuran (ayat 1). *Kedua*, pencemooh, pribadi ini sama dengan orang yang bodoh (ayat 9). Salomo menjelaskan ketika pencemooh mencari hikmat dikatakan bahwa tindakan itupun sia-sia (ayat 6), karena tidak ada hikmat pada diri orang bodoh. *Ketiga* orang bebal, mereka juga tidak mempunyai hikmat (ayat 33). Sehingga Salomo menasihati agar menjauhi mereka, sebab tidak ada yang dapat pengertian pada mereka (ayat 7).

Setiap tindakan yang kita lakukan perlu didasari dengan sikap takut akan Tuhan (ayat 27). Orang-orang yang takut akan Tuhan memiliki pengetahuan (Amsal 1:7). Dalam kitab Amsal, orang bijak adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan. Salomo menyatakan bawah orang bijak selalu mengerti jalannya sendiri (ayat 8), memperhatikan langkah (ayat 15b), berhati-hati dan menjahui kejahatan (ayat 16a). Dari sini kita dapat melihat betapa pentingnya sebuah pertimbangan sebelum kita mengambil tindakan, karena tindakan yang tepat membuat kita terhindar dari maut (ayat 27b). Di bagian ini kita juga melihat Salomo menasihatkan kita agar tindakan-tindakan yang kita lakukan seharusnya membangun bukan menghancurkan, jujur bukan bersaksi dusta, bersabar dan bijaksana bukan berlaku bodoh apalagi lekas naik darah. Salomo menjelaskan apakah keuntungan berkata-kata tanpa jerih payah (ayat 23).

Bijaklah dalam mengambil tindakan. Ketika diperhadapkan dengan berbagai situasi tindakan yang kita ambil, akan menentukan hasil yang akan kita terima. Oleh karena itu, minta hikmat kepada Tuhan agar setiap tindakan sesuai dengan kehendak-Nya. Firman Tuhan akan menuntun kita dalam mengambil tindakan yang tepat. Sehingga tindakan yang kita lakukan boleh memuliakan Allah.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana ciri-ciri pribadi yang salah dalam mengambil tindakan? (2) Bagaimana caranya agar kita dapat bertindak tepat?**

*Pokok Doa: Berdoalah agar Tuhan memampukan anak-anak-Nya bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan selalu menunjukkan jalan keluar di setiap situasi hidup yang dialami anak-anak-Nya.*

MINGGU

10

FEBRUARI 2019

*“Hati yang gembira membuat muka berseri-seri,  
tetapi kepedihan hati mematahkan semangat.”  
(Amsal 15:13)*

Bacaan hari ini: Amsal 15

Bacaan setahun: Imamat 8-10, Markus 13

## MENGENAL KONDISI HATI

Orang-orang Israel melihat hati bukan dalam bentuk fisiologis namun dalam bentuk metaforis (bukan dalam arti yang sebenarnya, -Red). Bagi mereka, hati merupakan pusat kehidupan. Hati merupakan keseluruhan manusia dengan sifatnya, jasmani, intelek dan jiwa sebagai sebuah satu-kesatuan.

Salomo pada bagian ini menuliskan bahwa “...lidah yang lembut adalah pohon kehidupan...” (ayat 4), yang artinya: perkataan pun dapat memberi semangat bagi mereka yang tidak punya pengharapan dalam hidup.

TUHAN, adalah Allah yang Maha Tahu. TUHAN mengetahui isi hati kita (ayat 11). Ayat 13 hanya memberitahu kondisi hati seseorang dapat dilihat dari wajahnya dan semangatnya. Dikatakan “hati yang gembira membuat muka berseri-seri, tetapi kepedihan hati mematahkan semangat”. Bahkan digambarkan, orang yang gembira seperti selalu ada berpesta di hatinya (ayat 15). Ayat ini ingin menunjukkan adanya sukacita besar ketika hati kita bergembira.

Orang bijak mengeluarkan pengetahuan dari dalam hatinya (ayat 7). Sedangkan orang bebal sibuk dengan hal-hal yang tidak berfaedah (ayat 14). Melalui hatinya, orang yang benar mempertimbangkan setiap hal yang akan dikatakan (ayat 28). Amsal 15 pun mengajak kita melihat bahwa hati yang gembira dapat dilihat dari mata yang bersinar (ayat 30). Seperti ada ungkapan yang menyatakan dari mata turun ke hati. Maka jika kita melihat apa yang baik, maka hati kita pun akan berada dalam kondisi yang baik.

Hati digambarkan sebagai pusat hidup manusia. Oleh sebab itu, hidup kita ditentukan dari isi hati kita. Janganlah pernah mengikuti apa kata hati, karena hati kita mungkin saja dapat menyesatkan kita. Tetapi milikilah hati yang senantiasa tertuju kepada Allah. Allah mengetahui kedalaman hati dan sanggup mengisi kekosongan hati. Ketika Allah mengisi kekosongan hati kita maka hidup kita pun penuh sukacita dan memuliakan Allah.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang Saudara pelajari tentang hati dalam Amsal 15 ini? (2) Apa yang Saudara lakukan agar hati kita tetap bergembira (bersukacita)?**

*Pokok Doa: Berdoalah agar hati jemaat Tuhan boleh diisi dengan sukacita sorgawi dan Tuhan menuntun hati setiap anak Tuhan, sehingga hidupnya terpancar sukacita Tuhan.*

*“Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN,  
maka terlaksanalah segala rencanamu.”  
(Amsal 16:3)*

Bacaan hari ini: Amsal 16

Bacaan setahun: Imamat 11-12, Markus 14

## KEHENDAK TUHAN

**P**ermasalahan hidup yang kerap kali terjadi adalah, ketika seseorang memendam kekecewaan yang mendalam terhadap dirinya sendiri, penyebabnya adalah karena segala hal yang telah direncanakan, tidak ada yang terlaksana.

Pasal 16 ini diawali dengan suatu pengajaran mengenai kedaulatan Tuhan. Sangatlah baik apabila niat atau rencana kita diteguhkan dengan tidak tergesa-gesa karena rasa takut yang menggelisahkan; akan baik juga apabila rencana berjalan dengan dibarengi kejujuran; dan lebih sempurna lagi apabila niat dan rencana itu sepenuhnya dipercayakan kepada Tuhan.

Mengapa kita harus mempercayakannya kepada Tuhan? Karena dengan mempercayakan setiap niat dan rencana kita kepada Tuhan, hal itu menunjukkan sikap kebergantungan diri kita dan berserah penuh pada pimpinan anugerah-Nya. Manusia boleh merencanakan jalan hidupnya ke depan, namun pada akhirnya Tuhan yang menentukannya. Bukan berarti manusia tidak bisa merencanakan apapun, melainkan harus belajar mempercayakan rencananya pada kehendak Tuhan, karena kehendak Tuhan mencakup hal-hal yang tidak bisa dipahami oleh pemikiran manusia.

Kita tidak pernah tahu akan hari-hari hidup ke depan, keterbatasan diri membuat kita tidak bisa bertindak dan mengandalkan kekuatan diri sendiri, dan hanya kehendak Tuhan yang sanggup melaksanakan apa yang tidak bisa kita lakukan. Menjawab permasalahan hidup yang terjadi akibat kecewa karena rencana kita tidak terlaksana, nyatanya hal itu tidak pantas, karena kenyataannya manusia adalah terbatas adanya, manusia tidak bisa tanpa Tuhan, manusia butuh Tuhan, itulah kenapa dalam Amsal 3 mengatakan, “Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu.”

Belajar dari bagian Firman Tuhan ini untuk senantiasa mengarahkan seluruh totalitas hidup kita, apapun yang menjadi tujuan hidup dalam rencana ke depan, sepenuhnya ada dalam kehendak Tuhan, jadi jangan memendam kekecewaan hanya karena rencana tak terlaksana.

**STUDI PRIBADI: (1) Pernahkah kita kecewa terhadap Tuhan ketika tidak satupun rencana berjalan sesuai kehendak kita? (2) Apakah kita mau percaya pada kehendak Tuhan?**

*Berdoalah: Tuhan, biarlah hidup kami senantiasa percaya pada kehendak-Mu, karena sesungguhnya setiap rencana yang daripada-Mu tidak akan ada yang gagal satupun, dan hidup kami ada dalam kuasa-Mu, Amin.*

SELASA

12

FEBRUARI 2019

*“Lebih baik sekerat roti yang kering disertai dengan ketenteraman, dari pada makanan daging disertai dengan perbantahan.”*

*(Amsal 17:1)*

Bacaan hari ini: Amsal 17

Bacaan setahun: Imamat 13-14, Markus 15

## HIDUP TENTERAM

**T**enteram dalam KBBI dapat diartikan sebagai aman, damai, tenang (tidak ada kekacauan). Melihat arti kata tenteram ini, tentunya setiap orang termasuk di dalamnya keluarga, ingin agar kehidupan mereka bisa menikmati hidup yang tenteram bukan? Karena betapa berharganya hidup keluarga ketika menikmati hidup tenteram.

Pengamsal mengajarkan dua hal dalam pasal 17:1 ini: yang *pertama*, “lebih baik sekerat roti yang kering disertai dengan ketenteraman,” maksud dari ayat ini adalah, meskipun rela hidup dalam kesederhanaan dengan keluarga dan hanya bisa makan roti, tanpa ada makanan yang enak, tapi bisa dinikmati karena ada ketenteraman, esensinya bisa dapat yaitu hidup tenteram bersama dengan orang-orang yang dikasihi. *Kedua*, “daripada makanan daging serumah disertai dengan perbantahan,” artinya: hidup mewah kesannya nyaman dengan menikmati makanan enak setiap hari; tapi di dalam keluarga ada perselisihan, selalu ribut dan saling mencela satu dengan yang lainnya, maka seenak apapun makanan tentunya tidak bisa dinikmati. Bukanlah soal hidup mewah dan makanan yang enak di atas meja yang menjadi utama, tapi yang paling utama adalah hidup tenteram satu dengan yang lainnya di dalam sebuah keluarga.

Hampir kebanyakan, orang pasti akan memilih bagian yang pertama jika disuruh untuk memilih, karena dampak yang terjadi atas hal yang kedua bukanlah hal yang diinginkan. Hanya orang yang memiliki kerelaan untuk hidup sederhana bisa mengusahakan hidup tenteram. Semakin kita menolak sekerat roti yang kering, hal itu membuat kita semakin jauh dari ketenteraman.

Mari kita belajar dari Firman Tuhan ini, jika sebuah keluarga rela untuk makan sekerat roti kering, keluarga ini sedang bergerak menuju hidup tenteram. Orang tua dan anak yang mau saling merendahkan dirinya, tidak selalu merasa diri benar, dan selalu ingin mendengar daripada didengar, melayani daripada dilayani. Akhirnya, tentulah kedamaian dan ketenangan senantiasa menjadi bagian hidup mereka.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimanakah dampak lebih memilih untuk hidup mewah? (2) Apakah kita rindu hidup sederhana tapi tetap menikmati hidup tenteram bersama keluarga?**

*Pokok Doa: Berdoa bagi setiap keluarga agar bisa memiliki komitmen untuk menerapkan bagian Firman Tuhan ini, sehingga bisa menjadi berkat bagi keluarga-keluarga lainnya.*

RABU

13

FEBRUARI 2019

*“Orang bebal dibinasakan oleh mulutnya,  
bibirnya adalah jerat bagi nyawanya.”  
(Amsal 18:7)*

Bacaan hari ini: Amsal 18

Bacaan setahun: Imamat 15-16, Markus 16

## HIKMAT YANG NYATA DALAM PERKATAAN

“**Mulutmu harimaumu**” begitulah inti pesan salah satu iklan yang beredar di TV beberapa tahun yang lalu. Perkataan kita bisa menjadi jerat bagi kita sendiri, jika kita tidak bijaksana. Oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam berkata-kata, baik secara verbal, maupun melalui media sosial.

Ya! Perkataan-perkataan yang kita ucapkan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan, bisa menguatkan sekaligus melemahkan, bisa mengangkat dan menjatuhkan, bisa melukai bahkan menyembuhkan, bisa menjadi berkat atau batu sandungan! Penulis Amsal menasihatkan kita tidak menjadi seperti orang bebal yang dibinasakan oleh perkataannya. Kita harus berkata-kata selayaknya orang yang mengenal Tuhan, karena dari perkataan kitalah, nyata hikmat yang lahir dari iman kita.

Suatu kali saya mengikuti sebuah group diskusi pokok-pokok iman Kristen di facebook, awalnya saya sangat bersemangat karena saya berpikir bahwa di sana akan ada diskusi-diskusi santun yang menambah pengetahuan, apalagi ketika saya lihat anggotanya adalah para rohaniwan. Namun demikian, harapan saya ternyata tidak sesuai kenyataan. Banyak orang berdiskusi dengan perkataan-perkataan yang kasar, merendahkan orang lain, dan akhirnya menimbulkan pertengkaran. Beberapa anggota keluar dengan perasaan kecewa dan sakit hati, mereka keluar dengan kesan bahwa banyak “oknum rohaniwan” yang sama saja dengan orang yang tidak mengenal Tuhan. Bayangkan, tema pembicaraan di group itu adalah tentang kebenaran firman Tuhan tetapi karena tidak menggunakan kata-kata yang baik, akhirnya tidak menjadi berkat, malah menjadi batu sandungan. Apalagi jika yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak baik, tentunya akan lebih buruk dampaknya.

Mari, jadikan firman Tuhan ini sebagai bahan evaluasi diri kita masing-masing, apakah perkataan-perkataan kita menunjukkan bahwa kita orang yang telah mengenal hikmat yang sejati? Kita harus mengaktualisasikan hikmat yang sejati yang telah kita kenal itu secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan kiranya menolong kita. Amin.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa tujuan penulis Amsal menuliskan ayat2 ini? (2) Membaca Efesus 4:29 & membandingkan dengan Amsal ini, bagaimana seharusnya orang Kristen berkata?**

*Pokok Doa: Doakan agar hikmat Tuhan senantiasa memimpin setiap jemaat Tuhan untuk bijaksana dalam perkataan. Apa yang dikatakan: membangun, menguatkan, menyembuhkan dan menjadi berkat bagi orang lain.*



KAMIS

14

FEBRUARI 2019

*“Kebodohan menyesatkan jalan orang,  
lalu gusarlah hatinya terhadap TUHAN.”  
(Amsal 19:3)*

Bacaan hari ini: Amsal 19

Bacaan setahun: Imamat 17-18, Lukas 1

## REVOLUSI MENTAL

**M**elihat fenomena-fenomena ironis yang sering kita lihat di sekitar kita hari ini, banyak orang yang mengatakan bahwa, “yang paling berbahaya dalam dunia ini bukanlah sekumpulan orang pintar, tetapi sekumpulan orang bodoh yang bersatu dan menganggap mereka berhikmat.” Bagaimana tidak, betapa banyak orang yang terkenal sebagai “kaum sumbu pendek” yaitu mereka begitu mudah terprovokasi dengan isu yang tidak jelas kebenarannya. Mereka dengan mudahnya tersulut amarah dengan melakukan tindakan-tindakan anarki. Mereka dengan keji meneror, menganiaya bahkan membunuh orang lain. Ironisnya, banyak di antara mereka yang punya pendidikan yang tinggi, mereka juga dibesarkan dalam lingkungan yang maju dan mengenal hukum.

Program revolusi mental yang digalakkan pemerintah sangat relevan dengan situasi ini. Mentalitas yang demikian perlu diubah. Kita bukanlah manusia barbar yang tidak mengenal aturan, kita harus memiliki wawasan moral yang lebih maju. Inilah salah satu inti pemikiran Amsal 19 ini; Tuhan ingin kita menghidupi hikmat yang telah Dia karuniakan bagi kita agar jalan hidup kita tidak tersesat. Hikmat itu harus nyata dalam seluruh kehidupan kita agar apapun yang kita lakukan, berkenan kepada Tuhan dan juga memperoleh hasil maksimal. Kita harus belajar memahami kehidupan, belajar dari kesalahan dan terus memperbaiki diri.

Satu hal penting dari semua ini adalah bagaimana kita dapat mangaktualisasikan hikmat kita dalam praktik kehidupan yang praktis. Dalam ayat 27 dicatat, “hai anakku, jangan lagi mendengar didikan kalau engkau menyimpang juga dari perkataan-perkataan yang memberi pengetahuan,” ini artinya, percuma kita belajar kebenaran jika tidak pernah kita lakukan dengan maksimal. Pengetahuan tanpa diikuti tindakan tidak akan memberi dampak apa-apa dalam kehidupan. Jadi sangat penting kita menjadikan pengetahuan sebagai gaya hidup kita. Tuhan Yesus memberkati.

**STUDI PRIBADI:** Setelah Anda membaca keseluruhan Amsal ini, coba tuliskan pengalaman Anda terkait dengan revolusi mental?

*Pokok Doa: Doakan agar semangat revolusi mental yang digalakkan oleh pemerintah menjadi semangat kita bersama dan bagi kita anak-anak Tuhan, biarlah revolusi mental itu lahir dari pengetahuan kita akan kebenaran.*

JUMAT

15

FEBRUARI 2019

*“Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut, tidaklah bijak orang yang terhuyung-huyung karenanya.”  
(Amsal 20:1)*

Bacaan hari ini: Amsal 20

Bacaan setahun: Imamat 19-20, Lukas 2

## JANGANLAH KAMU MABUK OLEH ANGGUR

**A**msal 20 ini memberikan kepada kita bermacam-macam nasihat. Salah satu nasihatnya adalah agar tidak hidup seperti orang yang mabuk. Minuman yang terbuat dari buah anggur menyebabkan mabuk dan juga melakukan perbuatan yang tidak senonoh. Minuman itu tersenyum kepadanya pada awalnya, tetapi kemudian memagut seperti ular. Minuman itu membuat keributan di dalam hati nuraninya. Minuman itu membuat keributan di dalam tubuh dan mengubah kegembiraan menjadi amukan. Ketika orang mabuk, hilanglah akal budinya dan sesuai dengan tabiatnya, entah akan mencemooh seperti orang bodoh atau mengamuk seperti orang gila, berkata-kata kasar dengan lidahnya, dan membabi buta dalam amarahnya. Minuman itu mencemoohnya, memperbodoh dia, menjanjikan kepadanya kepuasan yang tidak pernah bisa memberinya kedamaian. Begitulah minuman itu bagi orang berdosa. “Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut.”

Karena itu pengamsal juga memperingatkan bahwa tidaklah bijak orang yang terhuyung-huyung karena kemabukan. Ia membiarkan dirinya terjerumus ke dalam dosa ini, padahal ia sudah jelas-jelas diperingatkan akan dampak-dampaknya (ayat 1). Inilah kebodohan para pemabuk. Ia menunjukkan kepada dirinya bahwa ia tidak mempunyai pengertian atau pertimbangan yang benar akan berbagai perkara. Bahkan, ia juga membuat dirinya tidak mampu memperoleh hikmat.

Nasihat pengamsal ini berlaku juga bagi kita. Tuhan tidak mau kita hidup seperti orang mabuk dan hidup tidak bijak. Ia mau kita hidup di dalam kesadaran, dan bukan kemabukan. Ia mau agar kita hidup dalam hikmat dan kebijaksanaan, bukan dalam kebodohan. Lalu, bagaimana caranya? Caranya: janganlah kita berlaku bodoh dengan menyerahkan diri kita dikuasai oleh anggur atau minuman keras yang dapat menguasai dan mengendalikan seluruh aspek hidup kita untuk memuaskan hawa nafsunya yang jahat. Tetapi, hendaklah kita dengan kesadaran menyerahkan diri kita kepada Tuhan untuk dikuasai atau dipimpin oleh Roh-Nya.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa maksud dari Amsal ini bagi orang Kristen zaman ini? (2) Tuliskan beberapa hal yang harus kita waspadai terkait dengan anggur yang memabukkan!**

*Pokok Doa: Berdoalah untuk segenap jemaat Tuhan agar mereka dapat mempergunakan hidup untuk memuliakan Allah, baik di dalam perkataan, dan tingkah lakunya, Amin.*

SABTU

16

FEBRUARI 2019

*“Siapa mengejar kebenaran dan kasih akan memperoleh kehidupan, kebenaran dan kehormatan.”  
(Amsal 21:21)*

Bacaan hari ini: Amsal 21

Bacaan setahun: Imamat 21-22, Lukas 3

## MENGEJAR KEBENARAN DAN KASIH

**B**agian ini memaparkan kepada kita tentang kehidupan orang yang berhikmat dan yang tidak berhikmat. Orang yang tidak berhikmat disebut sebagai orang yang bodoh, tebal, dan fasik. Mereka adalah orang yang tidak benar, tidak jujur, tidak mau menerima pengajaran, suka berfoya-foya, gila harta, pengkhianat, suka bertengkar, pemarah, kurang ajar, sombong, pemalas, dikuasai oleh nafsu, dan tidak memiliki belas kasihan. Mereka selalu menginginkan kejahatan dan menolak keadilan. Akhir dari kehidupan mereka adalah kebinasaan. Demikianlah orang yang tidak berhikmat.

Berbeda halnya dengan orang yang berhikmat. Mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran dan kasih; orang yang memelihara mulut dan lidahnya; orang yang suka memberi; orang yang bersedia mendengar keluhan dan penderitaan orang lain; dan berlaku jujur. Orang-orang yang demikian disebut sebagai orang yang benar dan bijaksana.

Apa yang dipaparkan oleh pengamsal ini merupakan nasihat hidup bagi kita. Barang siapa memilih hidup sebagai orang yang tidak berhikmat, maka dia akan jatuh dalam perbuatan-perbuatan kefasikan yang dapat mencelakakan dan membawa kepada kebinasaan.

Oleh karena itu, Pengamsal menasihati kita, agar kita hidup sebagai orang yang berhikmat, yakni hidup sebagai orang benar dan bijaksana, yang selalu mengejar kebenaran dan mengasihi. Bila kita hidup sebagai orang yang mengejar kebenaran dan kasih, maka kita akan memperoleh kehidupan, kebenaran, dan kehormatan.

Ketika kita berjumpa dengan Kristus, kita menerima anugerah-Nya. Oleh anugerah-Nya itu, kita akan dimampukan untuk mengejar kebenaran dan kasih dari Tuhan. Bukan dengan mengandalkan kekuatan dan hikmat kita sendiri, tapi semata-mata hanya karena anugerah-Nya yang diberikan kepada kita. Kiranya anugerah Tuhan memampukan kita untuk mengejar kebenaran dan kasih dari Tuhan.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah maksud dan tujuan Amsal ini bagi orang percaya masa kini? (2) Sudahkah kita melakukan kebenaran dan kasih itu di dalam kehidupan kita?**

*Pokok Doa: Berdoalah untuk segenap jemaat Tuhan agar mereka menjaga kehidupan yang benar, kudus, dan berkenan kepada Allah, apapun kondisi kehidupan mereka.*

*“Nama baik lebih berharga daripada kekayaan besar,  
dikasihi orang lebih baik dari pada perak dan emas.”  
(Amsal 22:1)*

Bacaan hari ini: Amsal 22

Bacaan setahun: Imamat 23-24, Lukas 4

## KEKAYAAN

**K**ekayaan seringkali dipakai orang sebagai penentu akan siapa seseorang itu. Tetapi Amsal ini mengingatkan kita bahwa baik orang kaya maupun miskin, Tuhanlah yang menciptakan mereka, artinya mereka sama-sama adalah gambaran Allah yang berharga dan mulia. Kekayaan tidaklah menentukan kualitas hidup seseorang, melainkan nama baik. Ini berarti bahwa memiliki karakter yang baik jauh lebih penting daripada memiliki kekayaan.

Memang kekayaan atau uang itu seolah-olah bisa membeli segalanya, tetapi sesungguhnya yang dibeli itu adalah sesuatu yang semu. Sebagai contoh ketika memiliki uang, kita bisa saja dihormati, disanjung-sanjung, tetapi semuanya itu tidak akan bertahan lama. Kalau kita dihormati hanya karena kita mempunyai kekayaan, maka penghormatan itu hanya karena “terpaksa” atau “ada maunya,” tetapi bila kita dihormati karena kita punya karakter yang baik, integritas diri maka itu adalah penghormatan yang sesungguhnya. Karena itu, Amsal ini mengingatkan kita bahwa memiliki integritas jauh lebih berharga daripada emas dan perak.

Dalam ayat 4 dikatakan bahwa, “Ganjaran kerendahan hati dan takut akan Tuhan adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan.” Kita tahu bahwa Tuhanlah sumber dari segala yang kita miliki, karena itu ayat ini sejalan dengan Matius 6:33, bahwa yang terpenting adalah kejarlah terlebih dahulu apa yang penting bagi Tuhan, maka semua yang lain akan diberikan-Nya kepada kita.

Jangan biarkan uang atau kekayaan menguasai kehidupan kita. Tentu tidak ada salahnya mencari uang karena dalam ayat 13 pun menyiratkan kepada kita bahwa Tuhan tidak menyukai orang yang malas, tetapi carilah uang atau kekayaan dengan cara yang benar yakni dengan bekerja keras sambil tetap menjaga integritas diri, kesucian hati di hadapan Tuhan. Karena pada akhirnya, kehidupan yang benarlah yang akan menjaga kita dari malapetaka dan memberikan kepada kita kehidupan yang baik (band. ayat 3, 5, 8, 9, 11, dstnya).

**STUDI PRIBADI:** Bagaimanakah kehidupan dari orang-orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang digambarkan dalam Amsal 22 ini?

*Pokok Doa: Berdoalah supaya Tuhan memberkati pekerjaan dari jemaat kita sehingga dalam keadaan kaya maupun miskin, mereka tetap bisa memiliki kehidupan yang memiliki kesaksian yang baik.*

SENIN

18

FEBRUARI 2019

*“Janganlah hatimu iri kepada orang-orang yang berdosa, tetapi takutlah akan Tuhan senantiasa. Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.” (Amsal 23:17-18)*

Bacaan hari ini: Amsal 23

Bacaan setahun: Imamat 25-26, Lukas 5

## JANGAN

**A**msal 23 memuat kata “jangan” berulang-ulang. Kata “jangan” dalam bahasa Indonesia menyatakan suatu larangan, atau perbuatan yang tidak diperbolehkan. Hal ini berkaitan dengan keinginan kita yang seringkali jika tidak kita kendalikan bisa berakibat buruk bagi kita.

Pengendalian diri merupakan hal yang penting untuk menjauhkan kita dari berbagai kesulitan. Sebagai contoh ketika kita tidak mengendalikan nafsu makan kita (ayat 2-3) maka kita akan terjerat untuk kemudian tunduk pada apa yang diminta oleh orang yang memenuhi nafsu kita. Keinginan yang tidak terkendali juga bisa membuat kita kehilangan karakter yang baik sehingga kita mau melakukan hal-hal yang tidak pantas demi memenuhi keinginan kita (ayat 4-11). Dalam ayat 17, kita diingatkan untuk tidak iri kepada mereka yang melakukan hal yang jahat demi mendapat keinginan mereka, tetapi kita harus tetap memiliki hati yang takut akan Tuhan karena di dalam Tuhanlah, masa depan kita terjamin.

Amsal ini menasihatkan kita untuk tidak menjadi orang yang egois, yang memikirkan pemuasan diri sendiri tanpa peduli sesama apalagi tidak peduli dengan Tuhan. Karena itu, biarlah kita boleh terus mengarahkan hati dan telinga kita kepada didikan Tuhan (ayat 12) dan juga tidak lupa untuk terus-menerus mengajarkan anak-anak kita, generasi yang ada di bawah kita sehingga mereka boleh mengejar karakter yang baik dan benar.

Banyak orang tua pada zaman sekarang ini mengabaikan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak dan menyerahkannya kepada sekolah, gereja atau bahkan pengasuh. Tidak jarang juga, orang tua yang bersikap serba memperbolehkan hanya karena mereka tidak mau terlibat dalam “konflik” dengan anaknya. Ingatlah bahwa pendidikan anak itu bukan hanya berbicara soal kehidupan mereka sekarang ini, tetapi juga keselamatan jiwa mereka. Pada akhirnya, pendidikan kepada seorang anak akan efektif apabila sebagai orang tua memberikan teladan lebih dahulu. Biarlah Tuhan menolong kita untuk menjadi pelaku-pelaku Firman.

**STUDI PRIBADI:** Keinginan-keinginan seperti apakah yang digambarkan dalam Amsal ini yang harus kita hindari karena bisa menjerat dan mencelakakan kita?

*Pokok Doa: Berdoalah supaya jemaat Tuhan mengejar hati yang takut akan Tuhan dan menjadi teladan kehidupan yang benar bagi anak-anak yang telah Tuhan percayakan.*

SELASA

19

FEBRUARI 2019

*“Jangan iri kepada orang jahat,  
jangan ingin bergaul dengan mereka.”  
(Amsal 24:1)*

Bacaan hari ini: Amsal 24

Bacaan setahun: Imamat 27, Lukas 6

## IRI HATI YANG SIA-SIA

**K**ecenderungan hati sebagai umat tebusan Kristus, seringkali masih diisi dengan hal-hal duniawi yang berupa kekayaan, kejayaan dan kenamaan. Kecenderungan ini seringkali mengalahkan kerinduan kita akan diri Tuhan dan firman-Nya, kerinduan kita untuk menjadi serupa dengan hati dan pikiran Kristus.

Orang yang jahat didefinisikan sebagai penipu dalam ayat 8. Seorang penipu selalu saja merencanakan kejahatan untuk menjerumuskan atau menjebak orang lain. Si penipu pada dasarnya tidak takut akan Tuhan dan tidak punya belas kasihan kepada sesamanya, dan rela melakukan apa saja demi mendatangkan keuntungan bagi dirinya. Mereka bertambah jaya, kaya, makmur dan ternama di mata masyarakat, sebagai hasil dari perbuatan jahatnya. Mereka seakan kebal terhadap hukum yang berlaku, namun firman Tuhan menegaskan bahwa sesungguhnya mereka tidak memiliki masa depan (ay. 20). Mereka seakan bersinar terang, ternama dan terkenal di mana-mana. Sekali lagi Alkitab menegaskan bahwa pelita orang fasik akan padam (ay. 20). Pelita melambangkan lampu di bait Allah yang terus-menerus menyala, pelita melambangkan kehadiran Allah sebagai ikatan perjanjian (kovenan) pada umat-Nya. Sebaliknya, orang benar bagaikan yang akan bersinar semakin terang (Ams. 4:18). Tuhan akan senantiasa hadir dalam kehidupan orang benar, sesuai dengan janji-Nya. Tuhan selalu memegang kendali atas dunia ini. Tuhan akan menyatakan keadilan-Nya sesuai pada waktu-Nya. Sembari menunggu keadilan Tuhan dinyatakan, mari beriman bahwa Tuhan yang akan memelihara kita, umat-Nya terhadap para penipu dan pembuat kejahatan.

Tuhan juga tidak mau kita dipengaruhi oleh cara hidup mereka, apalagi berteman dan berelasi dekat dengan mereka (bdk. ay. 1b). Sebaliknya, Tuhan rindu agar kita, umat pilihan-Nya memiliki cara hidup yang berbeda dengan mereka, cara hidup yang berkenan kepada Allah. Tertulis dalam Amsal 11:9, “Siapa berpegang pada kebenaran yang sejati, menuju hidup, tetapi siapa mengejar kejahatan, menuju kematian.” Amin.

**STUDI PRIBADI: (1) Siapa orang-orang yang jahat atau penipu dalam hidup Anda? Apakah Anda iri hati atau marah? (2) Apakah isi hati Tuhan bagi Anda melalui bagian ini?**

*Pokok Doa: Berdoa bagi jemaat Tuhan agar berlaku benar dalam pekerjaan dan menyatakan Kristus dalam seluruh hidupnya. Mohon perlindungan dan kekuatan Tuhan terhadap mereka yang tertindas oleh kejahatan orang lain.*

*“Orang yang tak dapat mengendalikan diri adalah seperti kota yang roboh temboknya.”  
(Amsal 25:28)*

Bacaan hari ini: Amsal 25

Bacaan setahun: Bilangan 1-2, Lukas 7

## PENGENDALIAN DIRI

**D**i tengah hidup yang penuh dengan tekanan dan dikelilingi orang-orang yang mudah sekali marah, Amsal 25:28 berkata, “orang yang tak dapat mengendalikan diri adalah seperti kota yang roboh temboknya.” Dalam dunia Alkitab, sebuah daerah yang merupakan tempat tinggal sekelompok bangsa atau kaum, belumlah dapat dikatakan sebagai kota. Daerah itu akan disebut sebagai kota pada saat memiliki tembok yang mengelilingi seluruh daerah tersebut. Tembok kota tersebut fungsinya adalah melindungi penduduknya dari ancaman musuh yang menyerang. Pintu masuk ke kota tersebut seringkali disebut sebagai pintu gerbang kota, sifatnya sangat terbatas, di satu atau dua bagian dari seluruh tembok kota. Pintu gerbang ini dijaga ketat oleh prajurit kota tersebut. Pintu gerbang ini merupakan akses masuk dan keluar bagi penduduk kota tersebut. Bisa dibayangkan jika tembok dari sebuah kota itu runtuh, maka seluruh penduduk kota terancam nyawanya.

Gambaran ini merupakan teguran yang keras, bagi kita, umat pilihan Tuhan, agar bisa mengendalikan diri dalam hidup yang penuh tekanan ini. Pete Schazzerro dalam bukunya berjudul, *“Emotionally Healthy Spirituality”* menekankan bahwa seorang yang terus bertumbuh secara rohani dalam Kristus, dia pun akan mengalami pertumbuhan secara emosi. Seorang yang dewasa dalam emosi, dia juga akan semakin mampu mengendalikan dirinya.

Pengendalian diri ini adalah bagian dari buah Roh, dalam Galatia 5:23 disebut sebagai “penguasaan diri”. Pengendalian diri ini tampak nyata dan bertumbuh semakin besar dalam hidup seorang yang sudah ada dalam Kristus, sebagai karya Roh Kudus di dalam hatinya. Teladan pengendalian diri yang luar biasa kita temukan pada diri Kristus. Pada saat Dia disalah-mengerti, bahkan saat dicaci maki, bahkan disebut sebagai “orang tidak waras”, bahkan dituduh sebagai “Beelzebul” atau pemimpin para setan, Tuhan Yesus tidak marah. Dia tetap menyatakan kasih-Nya dan mengajar orang-orang itu dalam kebenaran yang sejati.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah artinya pengendalian diri bagi Saudara? (2) Di dalam hal apa saja Saudara sulit untuk mengendalikan diri?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar dapat terus bertumbuh dalam pengendalian diri, apapun kondisi mereka dan menyatakan Kristus melalui sikap dan perilaku hidupnya di dunia.*

KAMIS

21

FEBRUARI 2019

*“Seperti anjing kembali ke muntahnya,  
demikianlah orang bebal yang mengulangi kebodohnya.”  
(Amsal 26:11)*

Bacaan hari ini: Amsal 26

Bacaan setahun: Bilangan 3-4, Lukas 8

## HATI YANG MAU BELAJAR

**A**msal yang kita renungkan hari ini menjelaskan perbedaan orang bebal dan orang bijaksana. Siapakah orang bebal itu? Amsal menyatakan bahwa orang bebal adalah orang yang tidak belajar dari kesalahan. Meskipun orang lain sudah menegur atau menasihati, tipe orang ini sama sekali tidak mempedulikan. Dalam ayat 10-11 mengatakan bahwa orang bebal adalah orang yang tidak berguna dan bertahan dalam kesalahannya. Orang bebal tidak sadar ketika ia melakukan kesalahan, ia justru mengulangi kesalahannya menjadi sebuah kebiasaan. Orang bebal digambarkan seperti hewan, yakni anjing yang kembali pada muntahnya. Maksud dari penggambaran ini adalah orang yang kembali mengulangi kebodohan yang sama berulang-ulang. Mereka justru merasa kesalahan yang dilakukan berulang-ulang ini adalah hal yang benar.

Orang yang bebal dalam pasal yang kita renungkan pada hari ini digambarkan sebagai seorang yang merasa diri paling benar, tidak membutuhkan nasihat dan pengajaran dari orang lain (bdk. Ams. 26:16). Karena mereka tidak mau mendengar dan tidak mau berubah, maka mereka tidak akan bisa melakukan kebenaran. Firman Tuhan yang kita renungkan hari ini mengingatkan kita untuk selalu memiliki kerendahan hati untuk belajar dan menerima teguran dari orang lain.

Marilah kita menghindarkan diri dari menganggap diri yang paling tahu akan semua hal. Ketika kita menganggap diri yang paling benar atau paling bisa segalanya, kita akan terjerumus dalam kesombongan. Kita perlu mengingat bahwa terkadang Tuhan bisa memakai teguran dan nasihat, baik yang berasal dari orang lain atau melalui perenungan firman Tuhan untuk menjadikan kita semakin berkenan di hadapan Tuhan dan hidup dalam kebenaran. Mari kita izinkan kebenaran Tuhan yang tiap hari kita renungkan dan juga kita dengar dalam kotbah setiap Minggu, untuk dapat mentransformasi kehidupan kita. Kiranya Roh Kudus menerangi hati kita untuk dapat selalu rendah hati dan terus belajar melakukan kebenaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

**STUDI PRIBADI: (1) Dalam hal apa, Anda sukar mendengar teguran dari orang lain atau dari perenungan firman? (2) Apa komitmen spesifik Anda untuk hidup dalam kebenaran Tuhan?**

*Pokok Doa: Doakan supaya kita memiliki hati yang takut akan Tuhan, setia kepada-Nya, dan memiliki kerendahan hati untuk menjadi orang yang terus menerus mau belajar, semakin hari semakin serupa dengan Kristus.*



Bacaan hari ini: Amsal 27

Bacaan setahun: Bilangan 5-6, Lukas 9

## BERTUMBUH BERSAMA DALAM TUHAN

**D**alam hidup ini, tentu kita sangat paham bahwa ada orang-orang tertentu yang mempengaruhi kehidupan kita. Semakin relasi kita dekat dengan seseorang, tentu pengaruh orang tersebut semakin besar dalam kehidupan kita. Relasi dalam keluarga, persahabatan kita, juga teman-teman yang dengannya kita sering berkumpul, tentu lebih mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan kita, dibanding dengan orang asing yang tidak kita kenal atau orang yang jarang kita jumpai.

Amsal 27:15 menggambarkan tentang seorang istri yang suka bertengkar. Penulis Amsal menjelaskan bahwa seorang istri yang sikapnya negatif adalah seperti tiris hujan yang terus-menerus menitik. Meskipun tetesan air terkesan tidak ada artinya, namun tiris hujan ketika terus menitik di suatu permukaan yang sama, misalnya pada batu yang keras, maka tetesan air ini akan bisa mengakibatkan batu pun bisa berlubang. Arti dari penggambaran ini yakni, relasi yang sangat dekat, seperti interaksi istri dengan suami, berpengaruh sangat besar satu dengan yang lain. Ketika perkataan negatif dan emosi-emosi yang negatif terus ditujukan, tentu pasangan atau bahkan seisi keluarga bisa terganggu. Dalam relasi dengan keluarga, kita perlu saling menjaga untuk tidak menyakiti, namun justru saling membangun.

Tidak hanya dalam keluarga, dalam relasi pertemanan, tindakan dan perkataan kawan kita pun juga tentunya sangat berpengaruh pada diri kita. Amsal 27:5-6 menyatakan bahwa seorang teman yang baik adalah teman yang membawa kita semakin bertumbuh. Pertemanan yang sehat ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mereka yang menegur secara terang-terangan ketika kita salah dan mendorong kita untuk hidup benar justru adalah teman sejati. Karena itu, marilah kita dalam berelasi dengan yang lain, selalu mengingat prinsip firman Tuhan, yaitu: **(1)** Kita perlu bijaksana dalam berelasi; **(2)** Orang-orang terdekat kita haruslah bertumbuh bersama dengan kita, baik dalam iman kepada Tuhan dan kestabilan emosi.

**STUDI PRIBADI: (1) Dalam hal apa orang terdekat membantu pertumbuhan iman Anda? (2) Bagaimana Anda menjaga relasi untuk terus-menerus bisa saling memberkati?**

*Pokok Doa: Doakan supaya Anda dan orang-orang yang Anda kasihi bisa bersama-sama bertumbuh di dalam iman kepada Tuhan Yesus dan semakin bisa mengasah satu dengan yang lain.*

SABTU

23

FEBRUARI 2019

*“Orang fasik lari, walaupun tidak ada yang mengejanya,  
tetapi orang benar merasa aman seperti singa muda.”  
(Amsal 28:1)*

Bacaan hari ini: Amsal 28

Bacaan setahun: Bilangan 7-8, Lukas 10

## TINGKAH LAKU KEFASIKAN

**M**irip dengan kitab Mazmur, Amsal merupakan sebuah kompilasi dari beberapa penulis. Namun, memiliki sebuah struktur yang jelas. Inti dari kitab Amsal berbicara mengenai hikmat. Tujuan dari kitab ini yakni memberi hikmat dan pengertian mengenai perilaku yang bijak, kebenaran, keadilan, dan kejujuran, sehingga: **(1)** orang yang tidak berpengalaman dapat menjadi orang bijak (Ams 1:4); **(2)** kaum muda dapat memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan (Ams 1:4); dan **(3)** orang bijak bisa menjadi lebih bijak lagi (Ams 1:5-6). Yang menjadikan kompilasi hikmat ini berbeda dengan hikmat dunia adalah landasannya yakni “takut akan Tuhan.” Takut akan Tuhan menjadi landasan untuk setiap tingkah laku kita selama hidup di dalam dunia.

Dalam Amsal pasal 28, sekilas ketika dibaca terlihat hanya berupa kumpulan-kumpulan nasihat, namun jika kita lihat ayatnya yang pertama (pembuka) dan terakhir (penutup) sama-sama membahas tentang orang-orang fasik. Hal ini merupakan indikasi payung besar pembahasan Amsal 28 ini adalah tentang orang fasik, membahas bagaimana sikap dan tingkah laku orang-orang yang disebut orang fasik. Salomo menuliskan bahwa orang fasik adalah orang miskin yang menindas orang lemah, mengabaikan hukum, orang yang tidak mengerti keadilan, menyesatkan orang-orang jujur, dsb.

Di dalam kehidupan kita banyak sekali lubang yang memungkinkan kita untuk jatuh ke dalam status “fasik.” Dalam keluarga, bagaimana kita memberikan keadilan bagi anak-anak kita, bagaimana kita memperlakukan yang sulung dan yang bungsu. Dalam kita bekerja, bagaimana kita memperlakukan karyawan ataupun atasan kita, bagaimana kejujuran kita dalam bisnis?

Jika demikian, kita sebagai anak Allah, pernahkah bertingkah seperti orang-orang fasik. Datanglah kembali kepada Tuhan dan memohonlah pengampunan pada-Nya.

**STUDI PRIBADI:** Pernahkah Anda memiliki hati maupun tindakan yang dilakukan seperti orang fasik?

*Pokok Doa: Berdoa bagi hidup kita masing-masing, agar kita dimampukan oleh Tuhan untuk menghadapi kesulitan yang didatangkan oleh kefasikan orang lain dan tetap berdiri teguh dalam iman kita.*

Bacaan hari ini: Amsal 29  
Bacaan setahun: Bilangan 9-10, Lukas 11

## KEANGKUHAN ORANG-ORANG FASIK

Seorang pria asal Italia, *Gianluca Vacchi*, dicatat sebagai seorang kaya yang angkuh, dicatat dalam *Tribunnews* 16 Agustus 2017. Vacchi tidak jarang memamerkan kekayaannya berupa kapal pesiar miliknya bersama beberapa wanita yang dia sewa. Keangkuhan Gianluca Vacchi berbuah kejatuhan. Beberapa waktu terakhir, Gianluca Vacchi dituntut pembayaran sebanyak 10,5 Juta Euro sampai-sampai lapangan golf miliknya disita. Dalam dunia ini sering sekali kita melihat orang-orang yang angkuh, dan keangkuhan ini sering kali menjadi batu sandungan bagi dirinya sendiri.

Amsal 29 banyak menulis tentang ciri-ciri orang-orang fasik dan bagaimana tindakan yang seharusnya (Amsal 29 menuntun kita untuk tidak menjadi seperti orang fasik). Salah satu nasihat Salomo ini yakni dari ayat 23, tertulis, “Keangkuhan merendahkan orang, tetapi orang yang rendah hati, menerima pujian.” Orang-orang fasik merasa diri mereka benar, maka mereka mengerasakan hatinya. Mereka menolak untuk menerima nasihat-nasihat keluarga dan orang-orang bijak. Malah, orang fasik merendahkan orang-orang yang lebih bijaksana dengan mereka dengan cara memberontak dan bertingkah seperti orang bodoh. Hal ini berbeda dengan orang-orang rendah hati yang mau belajar dan menerima tegoran karena hidup mereka akan semakin bijaksana.

Kita sudah melihat kehidupan orang fasik yang akan berakhir dengan hukuman dari Allah sendiri. Keangkuhan dan kebebalaan mereka akan menjadi batu sandungan bagi orang-orang di sekitar mereka. Demikian juga orang-orang di sekitar orang fasik tidak akan pernah memandangi kehidupan mereka. Oleh karena itu, marilah kita merenungkan hidup kita, apakah ada keangkuhan dalam diri kita? Jika ada, mari kita belajar untuk menjadi anak-anak Allah yang rendah hati dan sehingga menjadi semakin serupa dengan Kristus, bukan orang fasik. Amin.

**STUDI PRIBADI: Apakah dalam tingkah laku kita, ada keangkuhan di dalamnya?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi kita, agar selalu dapat semakin rendah hati, juga mohonlah pada Allah untuk memberikan kita kebijaksanaan agar menjadi semakin serupa Kristus.*

*“Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan.  
Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan.  
Biarkanlah aku menikmati makanan  
yang menjadi bagianku.” (Amsal 30:8)*

Bacaan hari ini: Amsal 30:7-9

Bacaan setahun: Bilangan 11-12, Lukas 12

## DUA PERMINTAAN

**D**i dalam Amsal dari Agur ini, dicatat ada dua permintaannya kepada Tuhan yang dia mohon agar dikabulkan sebelum dia mati. Melihat kesungguhan Agur meminta dua hal ini kepada Tuhan, maka pasti ini adalah hal yang penting dalam hidupnya dan hidup kita. Renungan hari ini akan berfokus pada permintaan kedua, apakah itu?

Permintaan itu adalah agar Tuhan jangan memberikan kepadanya kemiskinan atau kekayaan, hanya biarkan dia menikmati apa yang menjadi bagiannya. Mengapa Agur meminta demikian? Permintaan ini lahir dari kesadaran bahwa kekayaan dapat menjatuhkannya dalam kesombongan yang berujung pada penyangkalan pada Tuhan, melupakan Tuhan Sang Sumber berkat itu. Sedangkan kemiskinan bisa menggodanya untuk mengambil jalan pintas, yaitu mencuri demi mendapatkan sesuatu dan mencemarkan nama Tuhan. Doa Agur ini adalah sebuah kejujuran dan ketulusannya di hadapan Tuhan sekaligus penyerahan hidupnya ke dalam pemeliharaan Tuhan yang akan memberikan tepat sesuai apa yang dia butuhkan. Agur rindu untuk belajar cukup di dalam pemeliharaan Tuhan sehingga dia dapat bersikap dengan tepat terhadap apa yang dimilikinya. Doa ini juga mengingatkan kita akan doa Bapa Kami, yang di dalamnya juga ada permintaan agar Bapa yang di sorga memberikan kepada kita pada hari ini makanan yang secukupnya. Suatu pengakuan akan pemeliharaan Allah setiap hari dalam kehidupan kita dan kesadaran untuk tidak jatuh dalam keserakahan atau iri hati terhadap hal-hal yang fana yang akan menjauhkan kita dari Tuhan.

Apakah doa ini juga menjadi doa kita? Atau lebih tepatnya, apakah kita berani berdoa seperti Agur berdoa? *Jangan berikan kekayaan dan kemiskinan kepadaku, Tuhan, supaya aku tidak sombong karena kelebihanku, dan juga tidak terpaksa mencuri karena kekuranganku. Tetapi apa yang cukup itulah yang Tuhan beri kepadaku.* Suatu doa yang tidak mudah untuk kita yang masih bergumul dengan kekuatiran akan kekayaan, atau bergumul antara kebutuhan dan keinginan kita, Amin.

**STUDI PRIBADI:** Apakah maksudnya Agur berdoa agar Tuhan jangan memberi kekayaan dan kemiskinan kepadanya?

*Pokok Doa: Berdoa bagi jemaat Tuhan, agar ditolong Tuhan untuk belajar mencukupkan diri di dalam Tuhan yang memelihara dan yang mengetahui segala kebutuhan kita.*

SELASA

26

FEBRUARI 2019

*“Istri yang cakap siapakah akan mendapatkannya?  
Ia lebih berharga dari pada permata.”  
(Amsal 31:10)*

Bacaan hari ini: Amsal 31:10-31

Bacaan setahun: Bilangan 13-14, Lukas 13

## ISTRI YANG CAKAP

**A**msal terakhir ini dicatat sebagai Amsal dari Lemuel, raja Masa. Menariknya Amsal ini berbicara tentang istri yang cakap, yang dikatakan melebihi permata dan setiap orang pasti akan menginginkannya. Bagaimana gambaran istri yang cakap tersebut?

Pertama, dia mengasahi suaminya dan tidak berbuat apa yang jahat sehingga suaminya begitu percaya kepadanya. Dia memperhatikan dan menyediakan apa yang menjadi kebutuhan rumah tangganya. Dia rela bangun dini hari untuk menyediakan makanan untuk seisi rumahnya. Walaupun ada para pelayan yang membantu, dialah yang mengatur tugas-tugas mereka untuk kelancaran rumah tangganya. Dia bisa memberi diri untuk bekerja menopang kebutuhan rumah tangganya jika diperlukan. Tidak hanya memikirkan rumah tangganya, istri yang cakap juga memperhatikan sesamanya. Dikatakan ia memberikan tangannya untuk menolong yang tertindas dan mengulurkan tangan membantu yang miskin. Karena segala perhatian akan rumah tangganya ini maka seisi rumahnya tidak kuatir dalam menjalani hidup mereka. Apakah upah bagi dia? Seisi rumahnya memuji dan mengasahi dia, anak-anaknya menghormatinya dan suaminya memujinya.

Firman Tuhan menyatakan bahwa semuanya itu didasari atas satu hal dalam hidup sang istri tersebut, yaitu dia adalah istri yang takut akan Tuhan, yang hidupnya bukan sekadar mengejar kemolekan dan kecantikan fisik. Istri yang cakap adalah istri yang takut akan Tuhan, yang ditunjukkan dengan melakukan apa yang Tuhan inginkan yang terwujud dalam tingkah laku dan kasihnya di tengah-tengah keluarganya. Firman Tuhan ini mengingatkan beberapa hal berkaitan dengan istri. Seperti dalam Efesus 5:22 yang mengatakan agar istri untuk tunduk pada suaminya, seperti yang ditunjukkan oleh Amsal ini. Dalam 1 Petrus 3:1-6 dinyatakan bahwa kesalehan hidup istri akan menjadi kesaksian yang baik bagi suami dan rumah tangganya. Wanita seperti ini adalah istri yang menaruh pengharapannya pada Allah dan tunduk pada suaminya.

**STUDI PRIBADI:** Apakah yang menjadi dasar hidup seorang istri yang cakap?

*Pokok Doa: Berdoa bagi jemaat Tuhan, terutama para istri, agar ditolong oleh Tuhan untuk hidup takut akan Tuhan dan dapat menjadi istri yang cakap mendampingi suami dan keluarganya.*

RABU

27

FEBRUARI 2019

*“Aku telah membulatkan hatiku untuk memahami hikmat dan pengetahuan, kebodohan dan kekebalan. Tetapi aku menyadari bahwa hal ini pun adalah usaha menjanging angin.” (Pengkhotbah 1:17)*

Bacaan hari ini: Pengkhotbah 1:1-18

Bacaan setahun: Bilangan 15-16, Lukas 14

## PENGEJARAN YANG SIA-SIA

**A**pakah yang dikejar oleh manusia selama hidupnya di dalam dunia? Kecenderungan manusia mengejar harta, kedudukan, nama baik, pengetahuan dan lainnya merupakan pengejaran yang bersifat duniawi. Pengkhotbah memang tidak melarang pengejaran akan semuanya itu, namun pengalaman pengkhotbah sebagai orang yang berhikmat sekalipun – bila hanya mengejar semua hal-hal duniawi semata-mata dapat dikatakan sebagai “usaha untuk menjanging angin.”

“Usaha menjanging angin” adalah istilah yang dipakai oleh pengkhotbah untuk menggambarkan tentang kesia-siaan yang ada di dalam dunia ini. Pertanyaannya, mengapa segala hal yang ada di dalam dunia (= di bawah matahari) itu dapat dikategorikan adalah usaha untuk menjanging angin? Karena semua pengejaran yang dilakukan di bawah matahari tidak akan menambah nilai kekekalan di dalam hidup. Justru pengejaran akan harta, kedudukan, nama baik, pengetahuan dan lainnya justru membuat kita jatuh ke dalam hawa nafsu duniawi. Oleh sebab itu, peringatan pengkhotbah ini patut diperhatikan dan direnungkan.

Hal terpenting bagi kita yang hidup di dalam dunia adalah “bagaimana kehidupan yang kita jalani di dalam dunia ini dapat menuntun kita kepada kekekalan. Ingat, bahwa apa yang ada di dalam dunia ini semuanya akan lenyap. Tidak ada satupun hal di dalam dunia ini yang mampu memberikan kekekalan kepada manusia. Kekekalan hanya diperoleh dengan “iman”, yaitu percaya kepada Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat hidup kita. Tanpa iman yang benar, maka tidak mungkin kita bisa mencapai kekekalan. Efesus 2:8-9 menuliskan: “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” Kisah Para Rasul 4:12 menuliskan, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah yang dikejar manusia di bawah kolong langit? Apakah dengan mengejar semua itu, manusia dapat mencapai kekekalan? (2) Berkat rohani apa yang Anda dapatkan dari bagian firman Tuhan hari ini?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar mereka memiliki iman yang kokoh dan tidak mudah digoyahkan saat hidup di dalam dunia ini, dengan segala godaan dan tantangannya, Amin.*

Bacaan hari ini: Pengkhotbah 2

Bacaan setahun: Bilangan 17-18, Lukas 15

## HIKMAT DAN KEBODOHAN

**D**alam pasal ini, Pengkhotbah mencoba membandingkan hikmat dan kebodohan. Hikmat dalam bagian ini disamakan dengan pengetahuan semata; bahkan ada penafsir berpendapat bahwa hikmat juga meliputi kemampuan/*skill* dalam mengatur. Pengkhotbah mencoba untuk meneliti (sesuai pengalaman) sendiri terkait dengan hikmat dan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatur kehidupan, mengusahakan yang baik dan segala yang terkait di dalamnya. Namun semua hal itu tetap menjadi sia-sia.

Demikian juga kebodohan, Pengkhotbah dalam usaha meneliti hal ini juga berpendapat sama, bahkan kebodohan lebih rendah dari hikmat. Kebodohan membuat orang tersandung karena berjalan dalam kegelapan. Baik orang bodoh maupun orang berhikmat akan mengalami nasib yang sama. Ada sedikit kesan, Pengkhotbah “menyesali” telah menjadi orang berhikmat (bdk. ay. 15b). Mengapa? Karena, baik orang berhikmat maupun orang bodoh akan mengalami nasib sama, yaitu mengalami kematian. Saat manusia mati, baik orang berhikmat maupun orang bodoh tidak ada lagi yang dapat dibanggakan. Inilah yang membawa perenungan Pengkhotbah bahwa “segala yang diupayakan di bawah matahari, termasuk orang yang berhikmat dan orang yang bodoh” – semuanya sia-sia.

Belajar dari perenungan ini, Pengkhotbah hanya ingin menegaskan bahwa orang berhikmat (yang memiliki pengetahuan) dan orang bodoh memiliki nasib yang sama. Segala hal yang diusahakan di bawah matahari akan diakhiri dengan kematian yang tidak memberikan nilai yang berarti. Beranjak dari pemahaman ini, Pengkhotbah ingin menyadarkan bahwa hanya siapa yang dikenan oleh Allah – itulah yang memberikan nilai bagi kehidupannya. Pengkhotbah 2:26 menuliskan: “Karena kepada orang yang dikenan-Nya Ia mengaruniakan hikmat, pengetahuan dan kesukaan, tetapi orang berdosa ditugaskan-Nya untuk menghimpun dan menimbun sesuatu yang kemudian harus diberikannya kepada orang yang dikenan Allah. Ini pun kesia-siaan dan usaha menjaring angin.”

**STUDI PRIBADI: (1) Apa perbedaan & persamaan antara orang bodoh & orang berhikmat? Tuliskan! (2) Pelajaran rohani apa yang Anda dapatkan dalam bagian Firman Tuhan ini?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap jemaat Tuhan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk bekerja dan melayani TUHAN, sehingga hidupnya berkenan di hadapan-Nya.*





Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia  
dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih,  
aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.  
1 KORINTUS 13:1

TENILLEBENTLEY

PERSPEKTIF  
do not face the day until you have faced GOD

